



## Analisis Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Pada Manajemen Laba

Thearizky Cintari Sylvanita<sup>1\*</sup>, Anugrah Githa Pradhana<sup>2</sup>, Yolanda Prataksita Yekti<sup>3</sup>, Agung Septiawan<sup>4</sup>, Sania Kholifatin Nisa<sup>5</sup>

\*Corresponding author : [thearizkycs05@gmail.com](mailto:thearizkycs05@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Kata Kunci

*Strategi Bisnis*  
*Karakteristik Perusahaan*  
*Manajemen Laba*

#### Article history

Received: 15 September 2025

Revised: 30 October 2025.

Accepted: 20 December 2025

Available online: 03 February 2026

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bisnis dan karakteristik perusahaan dalam praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan fenomena yang sering muncul sebagai respons manajerial terhadap tekanan kinerja, kepentingan pemangku kepentingan, serta dinamika lingkungan bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap pihak manajemen perusahaan yang menjadi objek penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan dan stabilitas kinerja cenderung memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan tingkat leverage turut berperan dalam membentuk kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis akuntansi, tetapi juga oleh pertimbangan strategis dan karakteristik internal perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen dan akuntansi, serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

## **Pendahuluan**

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya guna mempertahankan keberlangsungan usaha dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan menjadi instrumen utama dalam menyampaikan informasi kinerja perusahaan kepada investor, kreditor, regulator, dan pihak terkait lainnya. Informasi keuangan yang disajikan diharapkan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar, relevan, dan andal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Scott, 2020). Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan tidak selalu sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Manajemen sebagai pihak yang memiliki akses dan kewenangan dalam penyusunan laporan keuangan berpotensi melakukan intervensi terhadap proses pelaporan melalui praktik yang dikenal sebagai manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajerial dalam memilih kebijakan akuntansi atau mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban dengan tujuan tertentu, baik untuk meningkatkan maupun menurunkan laba yang dilaporkan (Dechow et al., 2021).

Fenomena manajemen laba tidak dapat dilepaskan dari hubungan keagenan antara pemilik dan manajer. Dalam teori keagenan, manajer memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik, sehingga mendorong munculnya perilaku oportunistik, termasuk praktik manajemen laba (Jensen & Meckling, sebagaimana dikembangkan dalam riset kontemporer oleh Panda & Leepsa, 2021). Tekanan untuk memenuhi target laba, mempertahankan reputasi perusahaan, serta menjaga stabilitas harga saham menjadi faktor pendorong utama praktik tersebut. Di sisi lain, strategi bisnis yang diterapkan perusahaan juga berperan penting dalam membentuk perilaku pelaporan keuangan. Strategi bisnis mencerminkan arah kebijakan jangka panjang perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif, baik melalui strategi diferensiasi, kepemimpinan biaya, maupun fokus pasar tertentu. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa perbedaan strategi bisnis dapat memengaruhi tingkat fleksibilitas akuntansi serta kecenderungan manajemen dalam melakukan manajemen laba (Bentley et al., 2022).

Perusahaan yang menerapkan strategi agresif berbasis pertumbuhan umumnya menghadapi tekanan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan strategi defensif atau stabil. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan penyesuaian laba agar kinerja keuangan terlihat konsisten dan menarik bagi investor (Houque et al., 2020). Dengan demikian, strategi bisnis tidak hanya berfungsi sebagai alat kompetitif, tetapi juga memiliki implikasi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain strategi bisnis, karakteristik perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menjelaskan praktik manajemen laba. Karakteristik perusahaan meliputi ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, tingkat leverage, umur perusahaan, dan kompleksitas operasi. Perusahaan berukuran besar cenderung mendapat pengawasan publik yang lebih ketat, namun di

sisi lain memiliki fleksibilitas akuntansi yang lebih luas karena kompleksitas operasionalnya (Alareeni & Hamdan, 2020).

Struktur kepemilikan juga memengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen. Kepemilikan institusional yang kuat umumnya dikaitkan dengan pengawasan yang lebih efektif, sehingga dapat menekan praktik manajemen laba. Sebaliknya, kepemilikan yang terkonsentrasi pada pihak internal berpotensi meningkatkan konflik kepentingan dan peluang terjadinya manipulasi laba (Habib et al., 2021). Dalam konteks negara berkembang, termasuk Indonesia, praktik manajemen laba masih menjadi isu yang relevan. Lingkungan bisnis yang dinamis, tingkat penegakan regulasi yang bervariasi, serta perbedaan kualitas tata kelola perusahaan menciptakan ruang bagi manajemen untuk melakukan kebijakan akuntansi yang bersifat oportunistik (Sari & Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen laba perlu terus dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhinya.

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dan model akrual. Meskipun pendekatan tersebut memberikan gambaran empiris yang kuat, penelitian kuantitatif sering kali belum mampu menggali secara mendalam motivasi, pertimbangan strategis, dan proses pengambilan keputusan manajerial di balik praktik manajemen laba (Kamran & Shah, 2023). Pendekatan kualitatif menjadi alternatif penting untuk memahami fenomena manajemen laba secara lebih komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana strategi bisnis dan karakteristik perusahaan dipersepsikan oleh manajemen serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kebijakan pelaporan keuangan. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat melengkapi temuan kuantitatif yang telah ada dan memberikan pemahaman yang lebih holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis strategi bisnis dan karakteristik perusahaan dalam praktik manajemen laba. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan literatur akuntansi dan manajemen, khususnya terkait kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen laba dalam kaitannya dengan strategi bisnis dan karakteristik perusahaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif proses pengambilan keputusan manajerial, pertimbangan strategis, serta konteks organisasi yang melatarbelakangi kebijakan pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian kualitatif

juga dinilai mampu menangkap dinamika sosial dan organisasi yang tidak dapat sepenuhnya diukur melalui pendekatan kuantitatif berbasis data numerik (Creswell & Poth, 2021). Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena manajemen laba sebagaimana terjadi dalam praktik serta mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana strategi bisnis yang diterapkan perusahaan dan karakteristik internal perusahaan membentuk kecenderungan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Dengan demikian, penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada pendalaman makna dan pemahaman atas fenomena yang diteliti (Tracy, 2020).

Objek penelitian ini adalah praktik manajemen laba yang dikaitkan dengan strategi bisnis dan karakteristik perusahaan. Sementara itu, subjek penelitian mencakup pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan, seperti manajer keuangan, akuntan perusahaan, auditor internal, serta pimpinan unit strategis. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman, posisi, serta tingkat pemahaman informan terhadap strategi bisnis dan kebijakan akuntansi perusahaan. Teknik ini dipandang tepat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pendekatan ini memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan interpretasi mereka terkait praktik manajemen laba secara lebih terbuka dan mendalam. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi laporan keuangan tahunan, laporan manajemen, kebijakan akuntansi perusahaan, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara (Bowen, 2020).

Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Wawancara dilakukan baik secara langsung maupun melalui media daring, tergantung pada kondisi dan ketersediaan informan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terbatas untuk memahami konteks organisasi dan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Observasi ini bersifat non-partisipatif dan berfungsi sebagai pelengkap data wawancara dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti (Kallio et al., 2020). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Model analisis data yang digunakan mengacu pada analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan

data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan proses interpretasi dan penarikan makna. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dengan mempertimbangkan keterkaitan antar tema yang muncul dari data penelitian (Miles et al., 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi, antara lain triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan dokumen, serta member check dengan mengonfirmasikan hasil interpretasi peneliti kepada informan. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kondisi dan pandangan informan secara akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Flick, 2022). Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian kualitatif. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas informan, memperoleh persetujuan sebelum pengumpulan data, serta menggunakan data penelitian secara objektif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional di bidang akuntansi dan manajemen (Tracy, 2020).

## **Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi terbatas. Pembahasan difokuskan pada bagaimana strategi bisnis dan karakteristik perusahaan memengaruhi praktik manajemen laba, serta bagaimana interaksi keduanya membentuk kebijakan pelaporan keuangan perusahaan.

### **Strategi Bisnis dan Praktik Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis yang diterapkan perusahaan memiliki peran signifikan dalam membentuk kecenderungan praktik manajemen laba. Informan mengungkapkan bahwa strategi bisnis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman operasional dan kompetitif, tetapi juga memengaruhi cara manajemen memandang dan mengelola kinerja keuangan. Perusahaan yang menerapkan strategi pertumbuhan agresif cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk menunjukkan kinerja laba yang stabil dan meningkat dari periode ke periode. Tekanan tersebut mendorong manajemen untuk lebih selektif dalam memilih kebijakan akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan, pencadangan biaya, dan estimasi akuntansi lainnya. Dalam konteks ini, manajemen laba dipandang sebagai instrumen untuk menjaga konsistensi kinerja keuangan agar tetap sejalan dengan ekspektasi investor dan

pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa strategi bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan dan ekspansi sering kali meningkatkan insentif manajerial untuk melakukan penyesuaian laba secara oportunistik (Bentley et al., 2022).

Sebaliknya, perusahaan yang menerapkan strategi defensif atau stabilitas cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba. Informan dari perusahaan dengan strategi tersebut menekankan pentingnya keberlanjutan jangka panjang dan reputasi perusahaan, sehingga kebijakan pelaporan keuangan lebih diarahkan pada kepatuhan terhadap standar akuntansi dan prinsip kehati-hatian. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bisnis memengaruhi tingkat toleransi manajemen terhadap praktik manajemen laba, baik secara eksplisit maupun implisit. Pembahasan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi bisnis merupakan determinan non-akuntansi yang penting dalam menjelaskan variasi praktik manajemen laba antar perusahaan. Strategi bisnis membentuk pola pengambilan keputusan manajerial dan menentukan sejauh mana fleksibilitas akuntansi dimanfaatkan dalam pelaporan keuangan (Houqe et al., 2020).

### **Karakteristik Perusahaan dalam Pembentukan Kebijakan Manajemen Laba**

Selain strategi bisnis, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan turut memainkan peran penting dalam praktik manajemen laba. Karakteristik tersebut meliputi ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, tingkat leverage, dan kompleksitas operasional. Informan menyampaikan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki eksposur publik yang lebih tinggi, sehingga berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari regulator, auditor, dan investor. Pengawasan yang kuat tersebut pada satu sisi dapat membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan manajemen laba, namun di sisi lain kompleksitas operasional perusahaan besar justru membuka peluang penggunaan estimasi akuntansi yang lebih luas. Kondisi ini menciptakan dilema bagi manajemen, antara menjaga transparansi dan memenuhi tuntutan kinerja (Alareeni & Hamdan, 2020). Struktur kepemilikan juga menjadi faktor yang berpengaruh. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang dominan cenderung memiliki mekanisme pengawasan yang lebih efektif, sehingga praktik manajemen laba relatif lebih terkendali.

Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi pada manajemen atau keluarga menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan penyesuaian laba, terutama ketika tujuan pribadi dan kepentingan perusahaan saling bertautan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Habib et al. (2021) yang menekankan pentingnya struktur kepemilikan dalam mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Tingkat leverage perusahaan juga memengaruhi praktik manajemen laba. Informan menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menghadapi tekanan untuk memenuhi persyaratan perjanjian utang, sehingga mendorong manajemen untuk mengelola laba agar tetap berada pada batas yang disyaratkan oleh kreditor. Praktik ini

menunjukkan bahwa manajemen laba sering kali digunakan sebagai alat untuk mengurangi risiko pelanggaran kontrak dan menjaga hubungan dengan pihak eksternal (Sari & Wahyuni, 2022).

### **Interaksi Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis dan karakteristik perusahaan tidak berdiri sendiri dalam memengaruhi praktik manajemen laba, melainkan saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain. Strategi bisnis yang agresif akan memiliki dampak yang berbeda terhadap praktik manajemen laba tergantung pada karakteristik internal perusahaan. Misalnya, perusahaan besar dengan strategi pertumbuhan agresif memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba secara lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil dengan strategi serupa. Interaksi ini juga terlihat dalam konteks struktur kepemilikan. Pada perusahaan dengan strategi ekspansi dan kepemilikan manajerial yang kuat, manajemen laba cenderung dipandang sebagai bagian dari strategi untuk menjaga fleksibilitas keuangan dan kelangsungan usaha. Sebaliknya, pada perusahaan dengan pengawasan institusional yang ketat, strategi bisnis yang agresif tidak selalu diikuti oleh peningkatan praktik manajemen laba karena adanya mekanisme kontrol yang efektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba merupakan hasil dari kombinasi antara tekanan strategis dan kondisi internal perusahaan. Dengan demikian, manajemen laba tidak dapat dipahami secara parsial hanya dari sisi kebijakan akuntansi, tetapi perlu dilihat sebagai fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh konteks strategis dan struktural perusahaan (Dechow et al., 2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika tersebut, terutama terkait motivasi dan pertimbangan manajerial yang tidak selalu tercermin dalam data kuantitatif. Hasil penelitian ini melengkapi temuan empiris sebelumnya dan menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam kajian manajemen laba (Kamran & Shah, 2023).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba merupakan fenomena yang kompleks dan kontekstual. Strategi bisnis memberikan arah dan tekanan kinerja, sementara karakteristik perusahaan menentukan sejauh mana manajemen memiliki ruang dan insentif untuk melakukan penyesuaian laba. Interaksi keduanya membentuk pola pelaporan keuangan yang khas pada masing-masing perusahaan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen laba merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor strategis dan karakteristik internal perusahaan. Strategi bisnis

terbukti memiliki peran penting dalam membentuk kecenderungan manajemen dalam melakukan manajemen laba, khususnya pada perusahaan yang menerapkan strategi pertumbuhan dan ekspansi. Tekanan untuk mencapai target kinerja dan menjaga persepsi positif pemangku kepentingan mendorong manajemen untuk memanfaatkan fleksibilitas kebijakan akuntansi yang tersedia. Selain strategi bisnis, karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan tingkat leverage juga berkontribusi dalam menentukan pola praktik manajemen laba. Perusahaan dengan kompleksitas operasional yang tinggi memiliki ruang yang lebih besar dalam penggunaan estimasi akuntansi, sementara struktur kepemilikan dan tingkat pengawasan memengaruhi sejauh mana perilaku oportunistik manajemen dapat dikendalikan. Tingkat leverage yang tinggi turut mendorong manajemen untuk mengelola laba guna memenuhi kewajiban kontraktual dengan kreditor.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya interaksi antara strategi bisnis dan karakteristik perusahaan dalam memengaruhi praktik manajemen laba. Strategi bisnis yang agresif akan berdampak berbeda terhadap manajemen laba tergantung pada kondisi internal dan mekanisme pengawasan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, manajemen laba tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan teknis akuntansi, melainkan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan strategis yang dipengaruhi oleh konteks organisasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian akuntansi dan manajemen strategis dengan memberikan perspektif kualitatif mengenai determinan manajemen laba. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis yang selaras dengan prinsip transparansi dan tata kelola yang baik, serta bagi investor, auditor, dan regulator dalam menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

## Referensi

- Bentley, K. A., Omer, T. C., & Sharp, N. Y. (2022). Business strategy, financial reporting irregularities, and audit effort. *Contemporary Accounting Research*, 39(1), 77–112.
- Bowen, G. A. (2020). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 20(4), 305–318.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., Kim, J. H., & Sloan, R. G. (2021). Detecting earnings management: A new approach. *Journal of Accounting Research*, 59(2), 397–452.

- Etikan, I. (2021). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 10(2), 61–65.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.
- Habib, A., Costa, M. D., Huang, H. J., Bhuiyan, M. B. U., & Sun, L. (2021). Determinants and consequences of financial statement fraud: A meta-analysis. *Accounting & Finance*, 61(4), 5581–5618.
- Houque, M. N., van Zijl, T., Karim, A. K. M. W., & Islam, M. R. (2020). Corporate governance and earnings management: The role of business strategy. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38, 100302.
- Kallio, H., Pietilä, A. M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2020). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965.
- Kamran, M., & Shah, A. (2023). Earnings management practices and managerial incentives: A qualitative perspective. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 19(2), 289–309.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2020). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health*, 42(5), 533–544.
- Sari, R. N., & Wahyuni, S. (2022). Leverage, corporate governance, and earnings management: Evidence from emerging markets. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(1), 233–242.
- Scott, W. R. (2020). *Financial accounting theory* (8th ed.). Pearson Education.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.